



Wahono, dkk

ISSN (Cetak): 2776-8643, ISSN (Online): 2776-8627

Doi: 10.21776/ub.caringjpm.2022.002.03.4

REDUCING LUPUS PATIENTS' HOPELESSNESS THROUGH BEAUTY CLASS IN MALANG CITY IN HONOR OF WORLD LUPUS DAY

Cesarius Singgih Wahono¹, Elvira Sari Dewi^{2*}, Tri Wahyudi Iman Dantara¹, Perdana Aditya Rahman¹, Kusworini Handono¹, Nurdiana Nurdiana¹, Hani Susianti¹, Dian Hasanah¹, Choirinnisa Meilia Ayu Putri², Nora Ariyanti³, Handono Kalim¹

¹Faculty of Medicine, Universitas Brawijaya

²Faculty of Health Sciences, Universitas Brawijaya

³Aurell Skincare

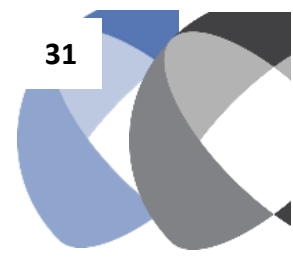
*Corresponding Author: ns.elvira@ub.ac.id

Keywords:

Beck
Hopelessness
Scale; Beauty
Class;
Hopelessness;
Lupus; World
Lupus Day

Abstract

Lupus is a systemic autoimmune rheumatic disease with mild to severe clinical features and can lead to hopelessness if not treated properly. The purpose of this activity is to give a beauty class and see how it affects the hopelessness of lupus patients in honor of World Lupus Day. Methods: Organizing World Lupus Day activities such as experts seminars on lupus at a glance, being friendly with lupus, and staying beautiful with lupus; a musical drama and dance performance by a lupus support group with the theme "You Are Beautiful"; and a lupus beauty class. The activity was completed in one day in May 2018 by collecting pre-test and post-test data on the incidence of hopelessness in lupus patients using the Beck Hopelessness Scale (BHS). A total of 100 lupus patients participated in the activity, and all of them underwent pre- and post-testing. The Wilcoxon Signed Rank Test with $\alpha=0.05$ was used to analyze the collected data. Results: All participants expressed delight and satisfaction with their participation in this activity. The mean BHS scores before and after the beauty class were 8.62 ± 2.68 and 6.36 ± 1.59 , respectively, with a significant difference ($p=0.000$). Conclusion: Beauty class is a fun way for lupus patients to feel less hopeless about their illness. Every year, an activity to commemorate World Lupus Day is required, which is beneficial for lupus patients.





Wahono, dkk

ISSN (Cetak): 2776-8643, ISSN (Online): 2776-8627

Doi: 10.21776/ub.caringjpm.2022.002.03.4

Kata Kunci:

Beck
Hopelessness
Scale; Hari
Lupus Sedunia;
Keputusan;
Kelas
Kecantikan;
Lupus

Abstrak

Lupus merupakan penyakit rematik autoimun sistemik yang memiliki gambaran klinis ringan hingga berat dan dapat menyebabkan keputusan bila tidak ditangani dengan baik. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan kelas kecantikan dan mengetahui pengaruhnya terhadap penurunan keputusan pasien lupus dalam rangka memperingati Hari Lupus Sedunia. Metode: Mengadakan kegiatan peringatan Hari Lupus Sedunia dengan memberikan seminar oleh pakar terkait selang pandang lupus, bersahabat dengan lupus, dan tetap cantik dengan lupus; persembahan drama musikal dan tari oleh kelompok pendukung lupus bertepatan "You Are Beautiful"; dan kelas kecantikan perawatan wajah pada lupus. Kegiatan dilaksanakan dalam satu hari pada bulan Mei 2018 dengan dilakukan pengambilan data pre-test dan post-test terkait kejadian keputusan pada pasien lupus menggunakan Beck Hopelessness Scale (BHS). Kegiatan dihadiri oleh 100 pasien lupus dan kesemuanya dilakukan pre-test dan post-test. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test dengan $\alpha=0,05$. Hasil: Seluruh peserta menyatakan sangat senang dan puas mengikuti kegiatan ini. Rerata skor BHS sebelum dan sesudah diberikan kelas kecantikan adalah $8,62 \pm 2,68$ dan $6,36 \pm 1,59$ serta memiliki perbedaan yang bermakna ($p=0,000$). Kesimpulan: Kelas kecantikan merupakan upaya yang menyenangkan dalam menurunkan keputusan pasien lupus untuk menghadapi sakitnya. Dalam setiap tahunnya, perlu diadakan kegiatan peringatan Hari Lupus Sedunia yang bermanfaat bagi pasien lupus.



A. PENDAHULUAN

Lupus merupakan penyakit autoimun dimana sistem kekebalan tubuh menyerang jaringan sehat tubuh sendiri (Dewi *et al.*, 2021). Sistem kekebalan tubuh pasien lupus akan menyerang sel, jaringan, dan organ yang sehat karena kehilangan kemampuan yang disebut toleransi untuk membedakan antara substansi asing (*non-self*) dan jaringan tubuh sendiri (*self*) (Handono *et al.*, 2017). Penyakit lupus merupakan penyakit multisistem dan disebut juga penyakit seribu wajah karena memiliki banyak manifestasi klinis sehingga muncul gejala yang berbeda pada setiap orang, tergantung organ yang diserang oleh antibodi (Lestari *et al.*, 2021). Gejala awal dari penyakit lupus sebagian besar mirip dengan penyakit lain sehingga sulit untuk didiagnosis (Dewi *et al.*, 2021). Gejala yang sering muncul pada pasien lupus, antara lain kelelahan, sakit kepala, nyeri atau pembekakan sendi, demam, anemia, nyeri dada, ruam merah pada pipi hingga hidung yang membentuk pola seperti kupu-kupu, sensitif terhadap cahaya matahari, kerontokan rambut hingga kebotakan (*alopecia*), jari-jari memucat atau kebiruan, dan sariawan di mulut atau koreng di hidung (Putu *et al.*, 2020). Tingkat penyakit lupus sangat bervariasi antar negara, etnis, usia, dan gender (Dewi *et al.*, 2021). Penyakit lupus sering terjadi pada wanita dibandingkan pria (Maria & Ediati, 2018). Penyakit ini memiliki gejala yang sangat umum sehingga masyarakat yang kurang mengerti tentang penyakit ini akan beranggapan bahwa mereka tidak sedang mengalami penyakit lupus. Misalnya, kelelahan berlebihan yang dialami oleh para pasien lupus. Jika kelelahan ini dialami oleh orang awam,

mereka tidak akan beranggapan bahwa hal ini merupakan gejala atau suatu hal yang perlu dikhawatirkan. Mereka akan beranggapan bahwa kelelahan adalah suatu masalah biasa yang tidak akan memberi pengaruh banyak pada kesehatan. Oleh karena itu kampanye kesehatan terkait edukasi lupus perlu digalakkan (Dewi *et al.*, 2021; Wisnasari, 2021).

The Lupus Foundation of America memperkirakan terdapat $\pm 1,5$ juta kasus lupus di Amerika dan ± 5 juta kasus di dunia (Kemenkes RI, 2017). Pada tahun 2016 tercatat 858 rumah sakit melaporkan datanya kepada Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) *online*. Dari laporan data pada SIRS tersebut terdapat 2.166 pasien rawat inap yang didiagnosis lupus dengan 550 pasien diantaranya meninggal dunia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Handono Kalim, *et al* di kota Malang, prevalensi lupus di Indonesia yaitu 0,5% dari total seluruh populasi (Tanzilia *et al.*, 2021). Jumlah pasien lupus yang tergabung di Yayasan Kupu Parahita Indonesia, suatu kelompok pendukung lupus di kota Malang, adalah 170 orang. Diperlukan suatu upaya yang berkelanjutan untuk membantu pasien lupus, terutama yang bergabung dengan Yayasan Kupu Parahita Indonesia, agar para pasien lupus tersebut tetap semangat menjalani pengobatannya dan dapat terus ditingkatkan kualitas hidupnya (Dewi *et al.*, 2021).

Penyakit lupus menimbulkan berbagai dampak bagi penyandanginya, baik dampak pada fisik maupun psikis. Dari segi fisik, dampak yang dialami adalah berubahnya kemampuan dan penampilan fisik. Mayoritas pasien lupus mengalami masalah pada kulit, rambut, dan mengalami ruam kupu-kupu pada tulang

pipi dan pangkal hidung (Yuliasih, 2020). Ruam pada pasien lupus akan bertambah buruk setelah terpapar sinar matahari langsung dan dapat menyebar pada bagian tubuh yang terkena sinar matahari. Perubahan fisik tersebut sebagian besar akan menyebabkan perubahan *body image* pasien lupus (Handono *et al.*, 2018). Reaksi lingkungan terhadap perubahan fisik pasien lupus dapat berdampak besar pada psikis pasien lupus. Reaksi seperti dijauhi dan dikucilkan oleh lingkungan akan membuat pasien lupus merasa diasingkan, tidak berharga, tidak diterima oleh lingkungannya, rendah diri, malu, dan bersikap tertutup serta perasaan negatif lainnya. Perasaan tersebut akan mempengaruhi kepercayaan diri pasien lupus sehingga mereka cenderung menarik diri dari lingkungan, depresi, dan putus asa (Dewi *et al.*, 2016; Harnadia, 2021). Penerimaan diri sangat dibutuhkan oleh pasien lupus agar mereka tidak hanya mengakui kelemahan dan terpaku pada keterbatasan yang mereka miliki, namun mereka lebih mampu untuk menghargai diri sendiri, percaya diri, dan mengembangkan diri sehingga dapat hidup dengan normal layaknya orang tanpa lupus (Dewi *et al.*, 2021). Hasil uji pendahuluan di Yayasan Kupu Parahita Indonesia pada bulan April 2018 menunjukkan 3 orang yang diwawancarai merasa malu dengan ruam malar dan *moon face* yang ada di wajahnya, merasa tidak cantik seperti para wanita pada umumnya, tidak tahu bagaimana harus menutupinya, dan putus asa dengan terapi yang tidak cepat memberikan hasil. Hasil ini mencetuskan ide untuk diadakannya suatu kegiatan untuk menangani hal tersebut.

Hari Lupus Sedunia (*World Lupus Day*) diperingati setiap tanggal 10 Mei. Pada awalnya, Hari Lupus Sedunia digagas oleh komunitas lupus di Kanada pada tahun 2004 untuk meningkatkan kesadaran akan penyakit lupus. Selain itu, peringatan Hari Lupus Sedunia bertujuan untuk memberi dukungan pada pasien lupus sehingga mereka tidak merasa sendiri dan menunjukkan pengakuan dunia pada penyakit dan pasien lupus. Peringatan Hari Lupus Sedunia memiliki tema yang berbeda setiap tahunnya, pada tahun 2018 tema Hari Lupus Sedunia adalah "Lupus Tanpa Batasan". Peringatan Hari Lupus Sedunia dilaksanakan oleh semua pihak, termasuk Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya. Dalam hal ini, Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya bekerja sama dengan Yayasan Kupu Parahita Indonesia, Aurell Skincare, dan PT. Immortal Pharmaceutical, melaksanakan sebuah kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu kelas kecantikan untuk mengatasi permasalahan yang tengah dihadapi pasien lupus di Yayasan Kupu Parahita Indonesia khususnya terkait ketidakpercayaan diri dan keputusan. Tujuan dari kegiatan ini adalah melakukan upaya untuk menurunkan keputusan pasien lupus melalui kelas kecantikan sehingga pasien dapat memahami konsep cantik yang tanpa batasan.

B. METODE

Kegiatan Kelas Kecantikan (*beauty class*) dalam rangka memperingati Hari Lupus Sedunia dilaksanakan pada Sabtu, 6 Mei 2018 di Auditorium Gedung Pusat Pendidikan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya. Kegiatan ini dihadiri oleh 100 orang pasien lupus dan

pendampingnya masing-masing, tiga pemateri, pengurus Yayasan Kupu Parahita Indonesia, dan *Make Up Artist* (MUA) profesional. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

1. Seminar oleh pakar terkait:
 - a. “Selayang Pandang Lupus” yang disampaikan oleh Dr. dr. Cesarius Singgih Wahono, Sp.PD-KR.
 - b. “Bersahabat dengan Lupus” yang disampaikan oleh dr. Perdana Aditya Rahman, Sp.PD.
 - c. “Tetap Cantik dengan Lupus” yang disampaikan oleh dr. Nora Ariyanti, Sp.KK.
2. Persembahan drama musikal dan tari oleh komunitas peduli lupus dengan tema “*You Are Beautiful*”. Drama musikal dan tarian ini dikoreografi dan ditarikan oleh pasien lupus yang tergabung dalam Yayasan Kupu Parahita Indonesia.
3. Kelas kecantikan berupa perawatan wajah pada pasien lupus oleh MUA profesional. Dalam kesempatan ini, pasien lupus juga diberikan kesempatan untuk dirias dan diberikan paket *make up* sebagai kenang-kenangan.

Sebelum dan sesudah kegiatan kelas kecantikan, terdapat agenda berupa pengambilan data melalui *pre-test* dan *post-test* kepada 100 pasien lupus yang hadir terkait kejadian keputusan pada pasien lupus menggunakan kuesioner *Beck Hopelessness Scale* (BHS). Agenda *pre-test* dan *post-test* bertujuan untuk mengetahui kesenangan pasien lupus terhadap acara yang diikuti, kepuasan pasien lupus terhadap acara yang diselenggarakan, serta perbandingan atau perubahan tingkat keputusan pada pasien lupus sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan

kelas kecantikan (*beauty class*). Data *pre-test* dan *post-test* kemudian diolah dan dianalisis perbedaannya menggunakan bantuan IBM SPSS. Analisis yang digunakan adalah *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan $\alpha=0.05$.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan kelas kecantikan dilaksanakan secara meriah dan tertib. Selama acara berlangsung, pasien lupus dan pendamping menunjukkan keantusiasannya. Hal ini menunjukkan bahwa pasien lupus tertarik dengan agenda kelas kecantikan untuk memperingati Hari Lupus Sedunia. Pasien lupus yang hadir menyatakan bahwa ketiga materi: “Selayang Pandang Lupus”, “Bersahabat dengan Lupus”, dan “Tetap Cantik dengan Lupus” mampu memberikan wawasan dan pengalaman baru bagi mereka. Dalam agenda pemberian materi, pasien lupus diajak untuk berdiskusi mengenai keadaan mereka. Tidak sedikit pasien yang antusias untuk menceritakan pengalaman maupun perasaan mereka sebagai penyintas lupus. Di kesempatan ini pasien lupus mendapatkan ilmu baru, pengalaman baru, serta mendapatkan wadah untuk berbagi dan merasakan bahwa mereka tidak sendiri.

Acara kelas kecantikan dimeriahkan dengan persembahan tari oleh kelompok pendukung lupus Yayasan Kupu Parahita Indonesia. Tari bertemakan “*You are Beautiful*” ini ditarikan langsung oleh pasien lupus dari Yayasan Kupu Parahita Indonesia. Tidak hanya menarikannya, namun koreografi tari ini juga merupakan buah pikiran dari para pasien lupus di Yayasan Kupu Parahita Indonesia. Pemilihan tema “*You are*



Beautiful” mencerminkan kecantikan seluruh pasien lupus serta memiliki tujuan untuk membangkitkan semangat para pasien lupus agar mereka menyadari bahwa kecantikan mereka tidak luntur karena lupus dan definisi cantik itu adalah tanpa batasan, sesuai dengan tema peringatan Hari Lupus Sedunia tahun 2018, yaitu Lupus Tanpa Batasan. Dilengkapi dengan kostum berwarna ungu, para penari tampak semangat menampilkan tarian. Ungu merupakan warna yang berarti peduli, di mana warna ungu ini banyak digunakan untuk memberikan dukungan pada pasien lupus di seluruh dunia.

Pemilihan kostum yang digunakan untuk drama musikal dan tari ini juga dipilih oleh para pasien lupus di Yayasan Kupu Parahita Indonesia. Kostum didesain dan dijahit sendiri oleh pasien lupus di bawah bimbingan tim Pengabdian kepada Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya, di mana hal ini merupakan upaya untuk memberdayakan pasien lupus menjadi lebih terampil, kreatif, serta produktif. Para pasien lupus merasa bangga akan hasil karyanya yang kemudian didokumentasikan pada **Gambar 1**.



Gambar 1. Kostum Drama Musikal dan Tarian “You are beautiful” yang dirancang dan dibuat oleh pasien lupus di Yayasan Kupu Parahita Indonesia

Agenda kelas kecantikan merupakan agenda inti dalam acara peringatan Hari Lupus Sedunia tahun 2018. Dalam kelas kecantikan, *Make Up Artist* (MUA) profesional melakukan perawatan wajah serta pengaplikasian *make up* pada pasien lupus (**Gambar 2**). Produk yang digunakan pada pembersihan wajah dan *make up* adalah produk dari PT. Immortal Pharmaceutical. Kandungan dalam produk Immortal telah dipastikan aman untuk digunakan pada pasien lupus, sehingga tidak ada kekhawatiran akan alergi maupun efek samping lain setelah penggunaan produk *skin care* dan *make up* ini. Sebagai kenang-kenangan, masing-masing pasien lupus mendapatkan sebuah paket *make up* dari PT. Immortal Pharmaceutical dan Aurell Skincare sehingga pasien lupus bisa mempraktikkan apa yang telah dipelajari di rumah.



Gambar 2. Kegiatan Perawatan Wajah dan *Make Up* yang Dilakukan oleh MUA Profesional dengan Menggunakan Produk dari PT. Immortal Pharmaceutical

Setelah mengikuti kelas kecantikan dan menyaksikan langsung bahwa wajah pasien lupus menjadi lebih segar dan cantik setelah diberikan perawatan wajah dan *make up*, pasien lupus mulai menyadari bahwa ternyata pasien lupus bisa cantik. Dengan perawatan wajah yang tepat, ruam merah di pipi dan hidung

dapat diatasi, moon face dapat disamarkan dengan aplikasi make up yang tepat, dan tentunya esensi nilai kecantikan tiap individu atau pasien lupus adalah tanpa batasan.

Pasien lupus terlihat senang dengan seluruh rangkaian acara. Berdasarkan hasil respon kepuasan dan kesenangan, didapatkan hasil bahwa seluruh pasien merasa puas dan senang (**Gambar 3** dan **Gambar 4**). Berdasarkan *pre test* dan *post test*, keputusan pasien lupus mengalami penurunan setelah mengikuti acara kelas kecantikan (**Gambar 5**).

Respons Senang Pasien Lupus terhadap Kegiatan Kelas Kecantikan



Gambar 3. Respon Kepuasan Pasien Lupus

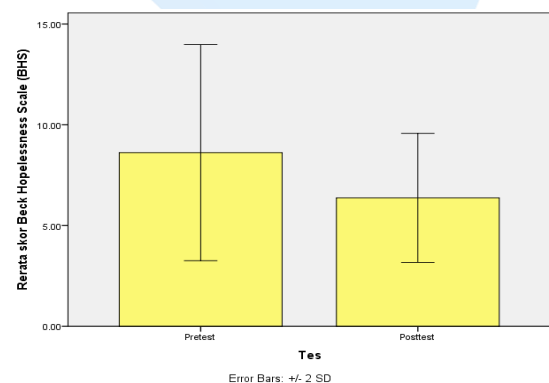
Respons Kepuasan Pasien Lupus terhadap Kegiatan Kelas Kecantikan



Gambar 4. Respon Kesenangan Pasien Lupus

Dari hasil di atas dapat diambil pelajaran bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya berjalan dengan sukses, tercapai sesuai tujuan, dan bermanfaat untuk pasien lupus, khususnya di Yayasan Kupu Parahita

Indonesia. Rasa senang dan puas adalah kunci utama bagi pasien lupus untuk memulai menerima sakitnya, meningkatkan kepercayaan dirinya, serta melawan rasa putus asanya. Berdasarkan hasil identifikasi, sebelum dilakukan kegiatan kelas kecantikan, tingkat keputusan pada pasien lupus tergolong tinggi dan setelah mengikuti kelas kecantikan, tingkat keputusan pada pasien lupus mengalami penurunan yang signifikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kelas kecantikan dapat menurunkan tingkat keputusan pasien lupus di Yayasan Kupu Parahita Indonesia.



Gambar 5. Hasil *Pre test* dan *Post test* Tingkat Keputusan pada Pasien Lupus Menggunakan Kuesioner *Beck Hopelessness Scale* (BHS)

D. KESIMPULAN

Kelas kecantikan merupakan upaya yang menyenangkan untuk menurunkan tingkat keputusan pasien lupus di Yayasan Kupu Parahita Indonesia dalam menghadapi sakitnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Badan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya (BPPM FKUB); Kelompok Kajian Lupus, Autoimun,



Wahono, dkk

ISSN (Cetak): 2776-8643, ISSN (Online): 2776-8627

Doi: 10.21776/ub.caringjpm.2022.002.03.4

Rematik, dan Alergi (LAURA) FKUB; Yayasan Kupu Parahita Indonesia; Aurell Skincare; dan PT. Immortal Pharmaceutical yang telah mendukung acara Kelas Kecantikan ini sehingga dapat bermanfaat bagi pasien lupus.

REFERENSI

- Dewi, ES., Soemardini, Rini, IS. 2016. Efektivitas Terapi Kompres Dingin dalam Menurunkan Stres Orang dengan Lupus (Odapus) Dewasa Muda di Perhimpunan Masyarakat Peduli Lupus Parahita Malang. *Majalah Kesehatan FKUB*, 3(2): 65-75.
- Dewi, ES., Wahono, CS., Barlianto, W., Handono, K., Sari, TL, dkk. 2021. Menurunkan Angka Kejadian dan Mencegah Kekambuhan COVID-19, Lupus, Reumatik, dan Alergi Melalui Pembentukan Desa Binaan. *International Journal of Community Service Learning*, 5(1): 11-19.
- Dewi, ES., Dewi, HTM., Kusuma, AW., Suryanto, S., Evi, N., Hidayah, R. 2021. Psychoreligious therapy increase self-esteem of lupus survivors at kupu parahita indonesia foundation. *Journal of Community Health and Preventive Medicine*, 1(2): 16-23.
- Dewi, ES., Kusuma, AW., Wihastuti, TA., Utami, YW., Wisnasari, S., Susanto, AH., Tamrin, T. 2021. Pelatihan hipnosis 5 jari pada perawat komunitas: strategi untuk menurunkan tingkat nyeri dan stres warga kawasan industri candi Semarang. *Majalah Kesehatan*, 8(4): 216-222.
- Dewi, ES., Kusworini, Kalim, H. 2021. *Lupuspedia*. Makassar: Nas Media.
- Dewi, ES., Wihastuti, TA., Utami, YW., Kalim, H., Kusworini. dkk. 2021. *Lupus Berwirausaha: Modul Pendampingan Kewirausahaan Penyintas Lupus*. Malang: Jurusan Keperawatan FKUB.
- Handono, K., Dantara, TWI., Dewi, ES., Pratama, MZ., Nurdiana, N. 2017. *Bryophyllum pinnatum* leaves ethanol extract inhibit maturation and promote apoptosis of systemic lupus erythematosus BALB/c mice B cells. *Medical Journal Indonesia*, 26(4): 253-260.
- Handono, K., Kalim, H., Nurdiana, Susianti, H., Wahono, CS., dkk. 2018. *Vitamin D dan Autoimunitas*. Malang: UB Press.
- Harnadia, R., Eguweleira, SH., Rumantyo, IFD., Himmah, CA., dkk. Increasing confidence for the blind with braille dare or truth card games in muhammadiyah school of difable Jombang. *CARING Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2): 9-15.
- Kemenkes RI, P. D. dan I. (2017). *Lupus Nefritis Indonesia* (pp. 1–7). <https://pusdatin.kemkes.go.id/folder/view/01/structure-publikasi-pusdatin-info-datin.html>
- Lestari, RL., Nasution, TH., Wibisono, AH., Jannah, M., Widiyanti, UN., Dewi, ES. 2021. Hubungan Tingkat Penerimaan diri dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien Lupus di Yayasan Kupu Parahita Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 49(4).
- Maria, D., & Ediaty, A. (2018). Hubungan Antara Ketabahan Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Wanita Penyandang Lupus



Wahono, dkk

ISSN (Cetak): 2776-8643, ISSN (Online): 2776-8627

Doi: 10.21776/ub.caringjpm.2022.002.03.4

Eritematosus Sistemik. *Empati*,
7(2), 120–131.

Putu, N., Sukma, W., S, W. C. W., Y, P. C. D.,
Studi, P., Dokter, P., Kedokteran, F.,
Udayana, U., & Udayana, U. (2020).
Karakteristik Manifestasi Klinis
Pasien Sistemik Lupus Eritematosus
Di Poliklinik Rematologi Rsup
Sanglah Periode Juni – September
2018. *Jurnal Medika Udayana*, 9(1),
22–27.

Tanzilia, M. F., Tambunan, B. A., & Dewi, D.
N. S. S. (2021). Tinjauan Pustaka:
Patogenesis Dan Diagnosis Sistemik
Lupus Eritematosus. *Syifa' MEDIKA:
Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*,
11(2), 139.
[https://doi.org/10.32502/sm.v11i2
.2788](https://doi.org/10.32502/sm.v11i2.2788)

Wisnasari, S., Utami, YW., Susanto, AH.,
Dewi, ES. 2021. *Buku Ajar
Keperawatan: Dasar-Dasar Untuk
Praktik Keperawatan Profesional*.
Malang: UB Press.

Yuliasih. (2020). Perkembangan
Patogenesis dan Tata Laksana
Systemic Lupus Erythematosus.
Jurnal Universitas Airlangga,
4(2020), 38–54.